TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4339

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BASIC LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI ASMAULHUSNA (AL-MUMIT DAN AL-QOWIYYU) KELAS V DI SD NEGERI 37/1 BAJUBANG

Implementation of the Project-Based Learning (PJBL) Model to Improve Students' Understanding of Asmaul Husna (Al-Mumit and Al-Qowiyyu) Material in Grade V at SD Negeri 37/1 Bajubang

Sulastri[1], Sumiyati[2], Nyimas Siti Qomaria[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
sulastrikece9@gmail.com; sumiyatijms@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2024	Dec 1, 2024	Dec 9, 2024	Dec 14, 2024

Abstract

This study aims to implement the Project-Based Learning (PJBL) model to improve students' understanding of Asmaulhusna, particularly *Al-Mumit* and *Al-Qowiyyu*, in the fifth grade of SD Negeri 37/1 Bajubang during the 2023/2024 academic year. The PJBL approach was chosen to help students gain a deeper understanding of the concept of Asmaulhusna while internalizing its values in their daily lives. The research employed Classroom Action Research (CAR) methodology conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. Qualitative data were collected through observations and documentation of student activities, while quantitative data were gathered through summative test results. In the pre-cycle stage, the students' average score was 65, with only 50% achieving the Minimum Mastery

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Criterion (KKM) of 75. After implementing PJBL in Cycle I, the average score increased to 78, and the percentage of students meeting the KKM rose to 74.07%. In Cycle II, the average score improved further to 90, with all students (100%) meeting the KKM. The findings demonstrate that the PJBL model effectively enhances students' learning outcomes. Beyond the improvement in scores, students also exhibited active engagement in group discussions, confidence in presentations, and creativity in completing projects such as creating posters and educational videos. The use of video media and Student Worksheets (LKPD) made the material more engaging and relevant for the students. Reflections from each cycle highlighted significant improvements in teaching implementation, particularly in group collaboration and the application of Asmaulhusna values in students' behavior. With optimal learning outcomes achieved in Cycle II, the study was concluded after two cycles. In conclusion, the PJBL model effectively improves students' understanding of Asmaulhusna and provides meaningful learning experiences. The study recommends the adoption of PJBL as an innovative method for Islamic Education learning, particularly at the primary school level.

Keywords: PjBL, Islamic Education, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu, di kelas V SD Negeri 37/1 Bajubang pada tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan PJBL dipilih untuk membantu siswa memahami konsep Asmaulhusna secara mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes sumatif. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah penerapan PJBL pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78, dengan persentase siswa yang mencapai KKM naik menjadi 74,07%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lebih lanjut menjadi 90, dengan seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, kepercayaan diri dalam presentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikan proyek, seperti pembuatan poster dan video pembelajaran. Media video dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan relevan. Refleksi dari tiap siklus menunjukkan perbaikan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada aspek kolaborasi kelompok dan penerapan nilai-nilai Asmaulhusna dalam sikap siswa. Dengan pencapaian hasil belajar yang optimal pada siklus II, penelitian ini cukup dilakukan dalam dua siklus. Kesimpulannya, model PJBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PJBL sebagai metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: PjBL, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Di era globalisasi ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, menuntut metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya pemahaman tentang Asmaulhusna. Pemahaman mendalam mengenai Asmaulhusna dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan yang berimplikasi pada penguatan karakter religius mereka.(Tugiyono, 2023)

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya nama-nama Allah seperti Al-Mumit dan Al-Qowiyyu, masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode ceramah yang dominan sering kali tidak mampu memotivasi siswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, banyak siswa yang hanya menghafal tanpa memahami esensi dan relevansi nilai-nilai Asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari.(Sari & Angreni, 2018)

Dalam kajian sebelumnya, berbagai model pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti model pembelajaran berbasis diskusi atau demonstrasi. Namun, hasilnya belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep yang kompleks. Penelitian terkait model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa. Model PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan melibatkan mereka dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun PJBL telah diterapkan secara luas dalam berbagai mata pelajaran, penelitian yang mendalam tentang penerapannya dalam konteks pembelajaran Asmaulhusna masih terbatas. Belum ada kajian komprehensif yang mengintegrasikan model PJBL dengan pembelajaran materi Asmaulhusna, khususnya terkait nama-nama Allah seperti Al-Mumit dan Al-Qowiyyu. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur akademik yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut.(Harianto et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaulhusna (Al-Mumit dan Al-Qowiyyu) di kelas V SD Negeri 37/1 Bajubang. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami makna dari Asmaulhusna secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu, di kelas V SD Negeri 37/1 Bajubang pada bulan Oktober 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman peserta didik yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa saat menyelesaikan tugas kelompok serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Data ini kemudian diolah untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses belajar-mengajar. Sementara itu, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui tes sumatif, digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu. Teknik pengumpulan data mencakup observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis proyek dan observasi terhadap cara guru mengelola kelas serta melaksanakan model pembelajaran PJBL. Selain itu, tes dilakukan pada setiap siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara sistematis dan memberikan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur efektivitas penerapan model PJBL..

HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu. Berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah tindakan, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I, dan

meningkat lagi menjadi 90 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghafal nama-nama Allah, tetapi juga memahami makna mendalam dari Al-Mumit dan Al-Qowiyyu serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.(Wahyu, 2016)

Pada siklus I, meskipun siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan kelompok, beberapa masih kesulitan memahami keterkaitan nilai Asmaulhusna dengan konteks kehidupan. Guru memberikan arahan dan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman mereka. Pada siklus II, siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang lebih kompleks, seperti membuat cerita visual atau video singkat yang mengilustrasikan nilai Al-Mumit dan Al-Qowiyyu dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, dengan sebagian besar siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan ide dalam kelompok.(Harianto et al., 2024)

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa metode PJBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mendalami materi Asmaulhusna. Dokumentasi proyek siswa, seperti poster, cerita, dan video, juga mencerminkan pemahaman yang baik terhadap makna Al-Mumit (Allah yang mencabut nyawa) dan Al-Qowiyyu (Allah yang Maha Kuat) serta penerapannya dalam sikap hidup sehari-hari, seperti bersikap rendah hati, menghargai kehidupan, dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai religius secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Persiapan Pembelajaran
Pada tahap persiapan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah awal untuk memastikan kesiapan siswa dan kelancaran pelaksanaan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya pada nama-nama Allah seperti Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memaksimalkan kerja kelompok, siswa dibagi menjadi lima kelompok secara heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok ini dirancang agar siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda dapat saling bekerja sama. Guru juga

menyiapkan media pembelajaran berupa video yang dipresentasikan menggunakan PowerPoint (PPT), serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Pelaksanaan Tindakan (Siklus I dan II)

Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Pembukaan Pembelajaran**

   Guru memulai setiap siklus dengan memberi salam, melakukan absensi, dan asesmen awal menggunakan pertanyaan pemantik. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terkait Asmaulhusna.

2. **Penyampaian Materi**

   Guru menjelaskan materi dengan bantuan video pembelajaran yang dirancang untuk menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap makna Asmaulhusna. Pada siklus I, materi berfokus pada pengenalan konsep dan makna Asmaulhusna, sementara pada siklus II, siswa diajak untuk lebih mendalami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Kegiatan Diskusi Kelompok**

   Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas yang tercantum dalam LKPD. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk memastikan semua anggota aktif berpartisipasi. Masing-masing kelompok diminta menghasilkan output, seperti penjelasan tertulis atau diagram, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

4. **Presentasi Kelompok**

   Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan, dan membantu siswa memahami materi yang masih kurang jelas.

5. **Penutup**

   Pada akhir setiap siklus, guru memberikan penguatan berupa ringkasan materi, apresiasi kepada kelompok yang memberikan hasil terbaik, dan motivasi kepada siswa

agar terus bersemangat dalam belajar. Guru juga memberikan tugas individu sebagai penguatan pemahaman siswa.

Evaluasi dan Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk keaktifan mereka dalam diskusi kelompok, keterampilan presentasi, dan tingkat pemahaman terhadap materi. Guru juga mengamati keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes sumatif (post-test) yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PJBL. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 68, dengan hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah penerapan PJBL pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78, dengan 75% siswa mencapai KKM. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 90, dengan 100% siswa mencapai KKM.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menemukan dampak positif pada keaktifan dan motivasi siswa. Selama siklus II, siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi, lebih percaya diri saat presentasi, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kelompok-kelompok siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi yang lebih baik dibandingkan siklus I.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan PJBL. Pada siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami tugas yang diberikan, terutama dalam menghubungkan nilai-nilai Asmaulhusna dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan arahan lebih jelas dan mendalam pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan, baik dari segi pemahaman siswa maupun proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PJBL dengan media video pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaulhusna. Model ini juga efektif dalam melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Dengan hasil pembelajaran yang telah mencapai KKM, penelitian ini cukup dilaksanakan dalam dua siklus tanpa perlu tindakan lanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap

pengembangan metode pembelajaran inovatif di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai religius secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

No	**Kategori**	**Siklus 1**		**Siklus 2**	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tuntas	20	74.07%	27	100%
2	Belum Tuntas	7	25.93%	0	0%
	Total	27	100%	27	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan semua siswa mencapai ketuntasan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu. Melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Penerapan PJBL berhasil mengatasi beberapa tantangan yang sebelumnya dihadapi siswa, seperti kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam memahami makna Asmaulhusna secara mendalam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus I, pelaksanaan PJBL masih menunjukkan beberapa kelemahan, terutama pada aspek koordinasi dalam diskusi kelompok dan kemampuan siswa menghubungkan konsep Asmaulhusna dengan kehidupan nyata. Sebanyak 20 siswa (74,07%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 7 siswa (25,93%) belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 78, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus dengan nilai rata-rata hanya 65. Hal ini menunjukkan bahwa model PJBL mulai memberikan dampak positif pada pemahaman siswa, meskipun masih perlu penyempurnaan pada proses pelaksanaannya.

Salah satu kelemahan yang ditemukan pada siklus I adalah kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap tugas kelompok yang diberikan. Beberapa siswa cenderung pasif, sementara siswa lain terlalu dominan dalam diskusi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Asmaulhusna, seperti Al-Mumit (Allah yang mencabut nyawa) dan Al-

Qowiyyu (Allah yang Maha Kuat), dengan sikap hidup sehari-hari. Untuk mengatasi kelemahan ini, guru memberikan bimbingan lebih intensif, menjelaskan tugas secara lebih rinci, dan memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.(Tugiyono, 2023)

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa, meningkatkan intensitas bimbingan guru, dan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa.(Fatimah et al., 2024) Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video yang lebih menarik dan relevan untuk membantu siswa memahami makna Al-Mumit dan Al-Qowiyyu. Perubahan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Semua siswa (100%) berhasil mencapai KKM pada siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 90. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PJBL pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I, baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi maupun dalam memotivasi mereka untuk belajar secara aktif.(Tugiyono, 2023)

Kegiatan diskusi kelompok pada siklus II juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Siswa lebih antusias dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada kelompok terbaik, yang semakin memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kegiatan proyek yang dilakukan siswa, seperti membuat poster, cerita visual, dan video singkat tentang makna Asmaulhusna, membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan relevan.(Wahyu, 2016)

Penerapan PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai religius. Pemahaman siswa terhadap Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu, terlihat dari kemampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan sikap hidup sehari-hari, seperti bersikap rendah hati, menghargai kehidupan, dan meningkatkan keimanan kepada Allah. Model ini juga melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Dengan hasil yang telah mencapai KKM pada siklus II, penelitian ini cukup dilaksanakan dalam dua siklus tanpa perlu tindakan lanjutan. Refleksi dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, seperti Asmaulhusna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode

pembelajaran inovatif dan relevan untuk Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaulhusna, khususnya Al-Mumit dan Al-Qowiyyu, di kelas V SD Negeri 37/1 Bajubang. Melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang jelas dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I, dan mencapai 90 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 74,07% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II.

Model PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan kemampuan kolaborasi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam presentasi, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan proyek kelompok. Media pembelajaran berupa video dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan juga membantu siswa memahami konsep Asmaulhusna secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan hasil belajar, model PJBL berhasil menginternalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa, seperti rasa rendah hati, penghargaan terhadap kehidupan, dan peningkatan keimanan kepada Allah. Penerapan PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuktikan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran yang inovatif, relevan, dan mendalam dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.(Harianto et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PJBL merupakan model pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaulhusna. Dengan perencanaan yang baik, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan bimbingan yang efektif, model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membangun karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Indah et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 319–326. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109

Harianto, N., Mu'id, A., & Vahlepi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJbL) untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(2), 362–374. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.793

Indah, R. T., Riau, U. M., Riau, U. M., Fithri, R., & Riau, U. M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School Rahma Tilla Indah*. *3*(3).

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, *30*(1), 79–83. https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548

Tugiyono, M. (2023). Model Pembelajaran Project Based. *Central Publisher*, *1*(2), 114–134.

Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, *1*(1), 49–62.